

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kurikulum pendidikan di Indonesia pada abad ini menganut sistem kurikulum merdeka. Pada tingkatan sekolah pertama, struktur kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Tujuan diadakannya sistem kurikulum merdeka agar dapat memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan. Agar terciptanya sumber daya manusia yang kualitas terbaik, tidak hanya dari segi pengetahuan serta teknologi tetapi juga keberanian pemerintah merancang Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003. Pada Undang-Undang pada Pasal 3 berisikan mengenai, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan kebijakan baru mengenai kebijakan dalam pembelajaran disekolah. Sejak dikeluarkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 mengenai sistem merdeka belajar dalam penentuan kelulusan terjadinya perdebatan pada berbagai kalangan. Merdaka belajar merupakan suatu rancangan memberikan kebebasan bagi institusi pendidikan untuk peserta didik untuk memiliki pemikiran kreatif. Dengan terdapat rancangan tersebut dapat

mewujudkan manusia yang berkualitas dalam persaingan berbagai bidang kehidupan (Sibagariang, Sihotang & Murniarti, 2021 : 89).

Pada era kemajuan global yang semakin pesat, pendidikan Indonesia masih tertinggal cukup jauh. Pemerintah pun memberikan solusi dengan menciptakan Sekolah Penggerak agar dapat meningkatkan kualitas untuk menghadapi tantangan global. Saat ini pendidikan bukan hanya berdasarkan kognitif, pada era digital peserta didik harus menguasai skill kecakapan serta afektif. Indonesia dikenal dengan negara yang menjunjung dan mengamalkan Pancasila. Pendidikan menjadi fokus utama dalam pembangunan bangsa, dengan melakukan pendekatan multidisiplin dan interdisiplin diharapkan dapat menghilangkan dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperkuat karakter dan nilai-nilai pendidikan sesuai Pancasila. Dalam segala bidang terdapat persaingan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang unggul dengan karakter untuk mendukung daya saing bangsa (Kewarganegaraan: 2022).

Program dari sekolah penggerak dapat mempercepat terjadinya perubahan pada kualitas dari pendidikan suatu daerah seperti *multiplier* dari Sekolah Penggerak ke sekolah lainnya, daerah percontohan baik dalam pengembangan Sekolah Penggerakan, mempercepat mutu pendidikan di daerah. Dari yang diwujudkan sekolah penggerak maka sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yaitu berfokus pada hasil belajar peserta pendidikan secara *holistik* dengan menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan sumber daya manusia yang berpotensi.

Profil pancasila dalam merdeka belajar merupakan upaya membimbing peserta didik meraih tingkat pemahaman, perilaku dan karakter yang berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai ideologi yang dipahami dan diamalkan oleh peserta didik masa kini (Istianah,2021). Menurut pernyataan dalam buku Kewarganegaraan (2022), profil peserta didik pancasila memiliki kompetensi inti pada bagian kurikulum merdeka, seperti: 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) berpikir kritis; 4) kreatif; 5) berkerjasama; 6) berkebhinekaan global. pengamalan pancasila dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari sangat penting. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945.

Projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kurikuler, projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada mata pelajaran.

Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2020) menjelaskan bahwa profil pelajar pancasila memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan besar bagi peserta didik, yaitu profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem Pendidikan Indonesia. Sehubungan dengan itu, profil pelajar pancasila memiliki desain kompetensi yang melengkapi fokus pada penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada semua jenjang satuan Pendidikan.

Menurut Saraswati et al., (2022) menjelaskan bahwa tujuan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik untuk membuat proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar pancasila. Melakukan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat membangun rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaannya untuk suatu karya, meningkatkan efikasi diri peserta didik, dan menunjukkan minat peserta didik pada bidang tertentu. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai fasilitator. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat disebut penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya untuk meningkatkan minat peserta didik.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sarolangun merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sarolangun merupakan salah satu sekolah percontohan dalam menerapkan sekolah penggerak dalam kebijakan pendidikan merdeka belajar melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila pertama di Kecamatan Singkut. Visi dari SMP Negeri 3 Sarolangun selaras dengan tujuan dari profil pelajar peserta didik yaitu terlaksananya pendidikan yang berkarakter, inovatif, unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan guna mewujudkan profil pelajar pancasila dan berakar pada budaya bangsa. Penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan proyek menjadi perhatian penting bagi SMP Negeri 3 Sarolangun. SMP Negeri 3 Sarolangun sebagai sekolah penggerak yang merupakan pelaksanaan kurikulum merdeka, pada Tahun

Pelajaran 2022/2023 menetapkan empat tema untuk kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu suara demokrasi, gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, dan berkebhinekaan global.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru fasilitator di SMP Negeri 3 Sarolangun akan di jelaskan dengan tabel 1.1. sebagai berikut:

Tabel 1.1. Hasil Observasi Awal

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mengupayakan bertumbuhnya jiwa kewirausahaan?	Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan bukti keberpihakan kita kepada peserta didik dalam upaya mendukung program merdeka belajar, dengan program ini bisa membuka ruang kreatifitas peserta didik, memberikan kesempatan menampilkan karya hasil inovasi mereka, dari produk yang mereka hasilkan sendiri.
2	Bagaimanakah pelaksanaan proses proyek penguatan profil pelajar pancasila bertemakan kewirausahaan di SMP Negeri 3 Sarolangun?	Dengan mengadakan gelar karya dapat memberikan ruang bagi peserta didik menuangkan ide-ide serta inovasi dalam menentukan hasil karya yg akan ditampilkan pada saat pertunjukan seperti, pentas seni dan kuliner. Penerapan Proyek penguatan profil pelajar pancasila berkarakter kewirausahaan ini perlu dilakukan sejak dini untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha yang nantinya akan menjadi salah satu keahlian untuk masa mendatang.
3	Apakah terdapat kendala pelaksanaan program sekolah penggerak dalam kebijakan pendidikan merdeka belajar melalui proyek?	Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila kendala yang dihadapi manajemen waktu, kesiapan guru, dan tenaga ekstra dalam menyusun tugas administrasi. Guru dituntut merancang pembelajaran yang kreatif berpusat pada peserta didik.

4.	Apakah peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila?	Peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila karena dapat memperkuat dan mengembangkan karakter peserta didik.
----	---	---

Hasil observasi awal ditemukannya program unggulan dari SMP Negeri 3 Sarolangun yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila berkarakter kewirausahaan, adanya salah satu program ini dapat bertujuan untuk peserta didik membangun jiwa kewirausahaan. Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, maka diterapkan pada kegiatan-kegiatan di sekolah, agar para peserta didik mulai terbiasa untuk siap menjadi wirausaha. SMP Negeri 3 Sarolangun melakukan penerapan yang selaras melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan melakukan acara panen hasil belajar dan gelar karya yang bertema “Karyaku Inspirasiku”, kegiatan ini merupakan implementasi atas konsep yang telah dikembangkan oleh peserta didik sesuai dengan bagian-bagian berupa kerajinan tangan, makanan dan minuman. Tanaman yang mereka rawat sendiri, berhasil dipanen dan akan melakukan pengolahan serta menghasilkan produk jadi untuk mereka jual di gelar karya. Pada kegiatan ini peserta didik memanfaatkan limbah-limbah plastik untuk dijadikan kerajinan tangan untuk produk bermanfaat dari ide yang kreatif. Pelaksanaan proyek penguatan profil pancasila berkarter kewirausahaan diperlukan sejak dini agar adanya jiwa kewirausahaan untuk menambahkan *skill* masa depan. Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Nuning Kumaryati, S.Pd.Gr salah satu fasilitator kelas VIII,

menyatakan bahwa dengan mengadakan gelar karya dapat memberikan ruang bagi peserta didik menuangkan ide-ide serta inovasi dalam menentukan hasil karya yg akan ditampilkan pada saat pertunjukan seperti, pentas seni dan kuliner. Penerapan Projek penguatan profil pelajar pancasila berkarakter kewirausahaan ini perlu dilakukan sejak dini untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha yang nantinya akan menjadi salah satu keahlian untuk masa mendatang.

Hasil dari temuan tersebut, peneliti ingin mengetahui dan mencari tahu lebih luas mengenai cara sekolah dalam melakukan tahapan pelaksanaannya, selanjutnya akan diimplemtasikan kepada peserta didik. Karena, nilai-nilai pancasila dapat diimplentasikan di sekolah menengah dengan baik dan dapat menumbuhkan pelajar pancasila merupakan ruang kreatifitas guru dan sekolah dalam menentapkan metode mendidik yang tepat bagi peserta didik. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sarolangun menjelaskan “kegiatan ini merupakan bukti keberpihakan kita kepada peserta didik dalam upaya mendukung program merdeka belajar, dengan program ini bisa membuka ruang kreaktifitas peserta didik, memberikan kesempatan menampilkan karya hasil inovasi mereka, dari produk yang mereka hasilkan sendiri”.

Peneliti memilih SMP Negeri 3 Sarolangun sebagai tempat penelitian yaitu berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 0301/c/HK.00/2022 tentang ditetapkannya SMP Negeri 3 Sarolangun sebagai pelaksanaan Program Sekolah Penggerak angkatan 2, maka mulai Tahun Pelajaran 2022/2023 SMP Negeri 3 Sarolangun menggunakan Kurikulum Merdeka dan berfokus pada pengembangan

hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Sarolangun implementasi program sekolah penggerak melalui profil pelajar pancasila sudah diterapkan dalam beberapa kegiatan, antara lain budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan korikuler. Untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila, pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 sekolah telah melaksanakan dua tema proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu demokrasi dan kearifan lokal, yang mulai sejak 24 Juli 2023. Dari tema tersebut dikembangkan menjadi beberapa topik kegiatan yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Program Sekolah Penggerak Dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Di SMP Negeri 3 Sarolangun”**.

1.2 FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian di atas memfokuskan dalam membahas sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada program sekolah penggerak dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan di SMP Negeri 3 Sarolangun?
2. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada program sekolah penggerak dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan di SMP Negeri 3 Sarolangun?

3. Bagaimana efektivitas proyek penguatan profil pelajar pancasila pada program sekolah penggerak dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan di SMP Negeri 3 Sarolangun?

1.3 BATASAN DAN LINGKUP PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat batasan dan lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dimaksud adalah proses penerapan proyek untuk mencapai tujuan penguatan profil pancasila, sehingga implemntasi berkaitan dengan proses perencanaan dan pelaksanaan serta sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau tidaknya tujuan.

2. Program Sekolah Penggerak

Program sekolah penggerak yang dimaksud upaya mewujudkan salah satu visi pendidikan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya belajar pancasila dengan proyek P5.

3. Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah saat penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila bertema kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada peserta didik.

1.4 KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dari berbagai segi diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi mengenai teori yang dapat memperkaya penelitian dari hasil penelitian itu sendiri.
2. Cakupan wilayah yang cukup jauh antar sekolah, peneliti hanya meneliti salah satu sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Sarolangun.
3. Keterbatasan waktu penelitian yang terbatas untuk melakukan observasi. Peneliti terfokus pada SMP Negeri 3 Sarolangun.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila pada program sekolah penggerak dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan di SMP Negeri 3 Sarolangun.
2. Untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada program sekolah penggerak dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan di SMP Negeri 3 Sarolangun.
3. Untuk mengetahui efektivitas projek penguatan profil pelajar pancasila pada program sekolah penggerak dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan di SMP Negeri 3 Sarolangun.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Terdapat beberapa manfaat dari dilakukan penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak dalam menambah pengetahuan, pemikiran, wawasan, dan memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang implementasi sekolah penggerak melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengabdian mahasiswa kepada instansi sehingga peneliti dapat menawarkan saran yang konstruktif untuk mengembangkan sekolah kedepannya.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam penelusian karya ilmiah serta menambah pengetahuan mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila.